

**Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Pada Anak Di PAUD
Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo
(The Influence of The Game Edukatif Against The Development of The Children
In Early Childhood Education Cinta Bunda Village Baran Sukoharjo)**

Ratna Indriati¹, Warsini²

Akper Panti Kosala

ratnasigit@yahoo.com

Abstract : *Child under five years of age is the age where children are experiencing rapid growth and development. Child growth and development can be stimulated by giving educational games that can help children creative in corporate capabilities that is inside the child so as to optimize the development of the child according to age and level of development and useful for physical aspects, language, cognitive, and social. The aim of this study was to know the influence of educational games on the development of the child in the early childhood education "Cinta Bunda" of Baran Sukoharjo Regency. The research Method with quasi experiment with pre test post test by giving educational games. The subject are 30 children at PAUD Cinta Bunda Baran Village Sukoharjo. Test results of research showing after carried out of the game edukatif the number of children with the development of normal the rise of 26,7% to 63,3%. With Paired T-test the program SPSS version 18.0 obtained p value 0.000 of $p < 0.05$ means H_a accepted and H_o rejected. The conclusion that there is an influence on the development of educational games children early childhood education "Cinta Bunda" village of Baran Sukoharjo.*

Keywords: *Educational Games, The Development of The Child*

Abstrak : *Usia balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan anak bisa distimulasi salah satunya dengan memberikan permainan edukatif yang bisa membantu anak berkreaitivitas dalam mengeksplor kemampuan yang ada dalam diri anak tersebut sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan berguna untuk aspek fisik, bahasa, kognitif, dan sosial anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu atau quasi experiment dengan rancangan pre test post test dengan cara memberikan permainan edukatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 anak PAUD Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan permainan edukatif jumlah anak dengan perkembangan normal meningkat dari 26,7% menjadi 63,3%. Dari uji Paired T-test program SPSS versi 18.0 diperoleh p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Kabupaten Sukoharjo.*

Kata kunci : *Permainan edukatif, perkembangan anak*

I. PENDAHULUAN

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan anak juga bisa distimulasi salah satunya dengan memberikan permainan edukatif yang bisa membantu anak berkreaitivitas dalam mengeksplor kemampuan yang ada dalam diri anak tersebut.

Menurut Wong sebagaimana dikutip oleh Hidayat (2008), pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel di seluruh tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Dalam hal ini, orang tua harus selektif dalam menciptakan lingkungan bagi anak termasuk memilih jenis alat permainan untuk anak serta memahami fungsi dari alat permainan tersebut terhadap perkembangan anak.

Alat permainan merupakan salah satu alat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan berguna untuk aspek fisik, bahasa, kognitif, dan sosial anak. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang memperoleh stimulus. (Nursalam, Susilaningrum, dan Utami, 2005)

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jumlah balita di Indonesia tercatat 19.971.366 dimana sebanyak 27 % balita terdapat gangguan perkembangan, sekitar 4-5 % balita mengalami gangguan bicara dan bahasa. Dalam profil

kesehatan Propinsi Jawa Tengah tercatat 3.856.409 balita, dari data tersebut yang mengalami gangguan bicara terdapat sekitar 0,00192 % dari jumlah balita di Propinsi Jawa Tengah. (Sari, Pohan, dan Shobirun, 2011)

Menurut hasil observasi sementara, di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cinta Bunda Desa Baran terdapat anak sejumlah 30 yang terdiri dari usia 3 sampai 5 tahun. Dari jumlah anak tersebut, terdapat 2 anak (6,6%) berumur 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan yang ditandai dengan belum bisa berbicara secara aktif serta mewarnai gambar dengan rapi dan terdapat 3 anak (10%) berumur 4 tahun yang masih malu-malu ketika menyanyi di depan teman-temannya. Salah satu stimulasi yang dapat merangsang perkembangan anak adalah dengan bermain menggunakan alat permainan edukasi dimana permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya, hal ini seperti disampaikan oleh Adriana (2011). Alat permainan edukatif di PAUD Cinta Bunda Desa Baran terdiri dari *puzzle*, balok susun, ayunan, prosotan, dan seperangkat alat untuk mewarnai serta jumlah alat permainannya sudah mencukupi untuk 30 anak dengan 2 pengajar. Selama ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh alat permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Perkembangan pada Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo, dengan tujuan khusus adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan anak sebelum diberikan permainan edukatif yang sesuai untuk anak
2. Untuk mengetahui perkembangan anak setelah diberikan permainan edukatif yang sesuai untuk anak

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain pengaruh antar variabel yang merupakan penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan rancangan *pre test post test* dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, dan setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan kembali *post test* (pengamatan akhir). Populasi pada penelitian ini terdiri dari 30 anak yang berada di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Kabupaten Sukoharjo. Cara pengambilan sampel menggunakan tehnik sampling jenuh dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak.

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Perempuan	17	56,7
Laki-Laki	13	43,3

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 13 responden (43,3%)

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur (tahun)	F	%
4	11	36,7
5	19	63,3
Jumlah	30	100

Dari tabel 2 diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden yaitu sejumlah 19 responden (63,3%) berada pada kelompok umur 5 tahun dan 11 responden (36,7%) berada pada kelompok umur 4 tahun.

IV. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan anak PAUD Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Perkembangan Anak Sebelum diberi Permainan Edukatif

Perkembangan Anak	F	%
Normal	8	26,7
Suspect	17	56,7
Untestable (tidak dapat diuji)	5	16,7
Total	30	100

Dari tabel 3 diperoleh data bahwa perkembangan anak sebelum diberikan permainan edukatif paling banyak adalah "S" yang berarti *Suspect* dengan frekwensi 17 responden (56,7%)

Tabel 4. Distribusi Perkembangan Anak Sesudah diberi Permainan Edukatif

Perkembangan Anak	F	%
Normal	19	63,3
Suspect	6	20
Untestable (tidak dapat diuji)	5	16,7
Total	30	100

Dari tabel 4 diperoleh data bahwa perkembangan anak sesudah diberikan permainan edukatif paling banyak adalah "N" yang berarti Normal dengan frekwensi 19 responden (63,3%)..

Tabel 5. Analisa Bivariat Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Anak

Perkembangan Anak	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Normal	8	26,7	19	63,3
Suspect	17	56,7	6	20
Untestable (tidak dapat diuji)	5	16,7	5	16,7
Total	30	100	30	100

Dari tabel 5 dapat dianalisa bahwa :

1. Jumlah anak dengan perkembangan normal mengalami peningkatan setelah diberi permainan edukatif yaitu dari 26,7% menjadi 63,3%
2. Jumlah anak dengan perkembangan suspect mengalami penurunan setelah diberi permainan edukatif yaitu dari 56,7% menjadi 20%
3. Jumlah anak yang tidak dapat diuji (untestable) tetap yaitu 16,7%

Dari hasil uji dengan *Paired T-test* menggunakan SPSS versi 18,0 diperoleh p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak

di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Kabupaten Sukoharjo.

V. PEMBAHASAN

Perkembangan Anak Sebelum Diberikan Permainan Edukatif

Perkembangan adalah peningkatan kompleksitas fungsi dan kemajuan keterampilan. Menurut Wong yang dikutip oleh Supartini (2004), perkembangan anak secara umum terdiri atas tahapan pranatal, periode bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak pertengahan, dan masa kanak-kanak akhir. Secara umum, ada tanda bahaya (*red flags*) perkembangan anak yang perlu dipantau oleh orang tua yang mungkin ditemukan pada anak, baik pada perkembangan motorik, bicara dan bahasa serta kognitif (Medise, 2013), sehingga bisa dilakukan tindakan yang tepat supaya perkembangan anak bisa optimal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa reponden yang dikategorikan normal sejumlah 8 responden (26,7%), *suspect* sejumlah 17 responden (56,7%), dan *untestable* (tidak dapat diuji) sejumlah 5 responden (16,7%). Pada penelitian ini kategori paling banyak adalah *suspect* sejumlah 17 responden (56,7%) lebih banyak dari responden yang normal. Dikatakan *suspect* apabila tes perkembangan yang diberikan pada responden ditemukan tugas perkembangan yang dikategorikan 2 / lebih *caution* (peringatan), dan / terdapat 1 / lebih *delayed* (terlambat) dan *delayed* (terlambat) dan *caution* (peringatan) harus disebabkan oleh kegagalan (*fail*), bukan oleh penolakan (*refusal*). Saat penilaian pada responden sebelum diberikan permainan edukatif, salah satu responden yang dikategorikan *suspect* yang seharusnya pada usia 5 tahun

bisa melompat dengan satu kaki tapi setelah dilakukan 3 kali percobaan responden masih belum bisa melakukannya. Hal ini dikarenakan belum efektifnya pemberian APE yang diberikan oleh orang tua responden dan terbatasnya jumlah APE yang tersedia di rumah responden. Serta jumlah APE yang berada di PAUD tersebut belum mencukupi dengan jumlah murid yang ada, ini dikarenakan terbatasnya dana yang ada dan PAUD tersebut baru berdiri 2 tahun yang lalu sehingga masih banyak pembaruan yang harus dilakukan. Sehingga hal tersebut menjadikan responden yang dikategorikan *suspect* lebih dominan.

Perkembangan anak sesudah diberikan permainan edukatif

Peneliti melakukan penerapan permainan edukatif dengan cara memberikan permainan edukatif yaitu : balok kubus, puzzle, buku mewarnai dan alat mewarnainya, bermain peran / drama, lompat tali, menyanyi, dan tebak kata selama 2 minggu kecuali hari libur sekolah. Saat penelitian berlangsung responden mengikuti apa yang dicontohkan peneliti, menjawab pertanyaan peneliti saat bermain tebak kata, serta melakukannya sendiri sesuai kreativitas responden saat bermain balok kubus, puzzle, dan mewarnai. Setelah dilakukan penerapan permainan edukatif selama 2 minggu, kemudian peneliti mengukur kembali perkembangan pada anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang dikategorikan normal sejumlah 19 responden (63,3%), *suspect* sejumlah 6 responden (20%), dan *untestable* (tidak dapat diuji) sejumlah 5 responden (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah responden yang dikategorikan *suspect* yaitu 17 responden (56,7%) sebelum diberikan permainan edukatif berkurang menjadi 6 responden (20%)

setelah diberikan permainan edukatif.

Pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak

Dari hasil penelitian pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak diperoleh hasil uji dengan *Paired T-test* program SPSS versi 18.0 diperoleh p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Kabupaten Sukoharjo.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa fungsi APE itu sendiri adalah sebagai stimulus untuk perkembangan anak, maka setiap lapisan masyarakat, baik yang dengan tingkat sosial ekonomi tinggi maupun rendah, hendaknya dapat menyediakannya. (Nursalam, Susilaningrum, dan Utami, 2005) Perkembangan pada anak dapat meningkat dikarenakan APE yang diterapkan di lingkungan merupakan salah satu stimulasi yang dapat merangsang adanya perkembangan anak.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triharso (2013) bahwa manfaat bermain itu adalah mempengaruhi perkembangan fisik anak, sebagai terapi, meningkatkan pengetahuan anak, melatih penglihatan dan pendengaran, mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, mengembangkan tingkah laku sosial anak, dan mempengaruhi nilai moral anak. Di dalam perkembangan juga dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu faktor herediter, faktor lingkungan yang terbagi menjadi 2 yaitu lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal, dan faktor hormonal. Sehingga dalam penelitian ini hasilnya sesuai dengan teori yang ada. Demikian pula yang disampaikan oleh Vygotski dan Erikson

seperti dikutip oleh Mutiah (2010), salah satu jenis permainan yaitu permainan peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2008) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 responden, dimana didapatkan tingkat pengetahuan baik yaitu 21 orang (47,7%), cukup 9 (20,5%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu 14 orang (31,8%). Sedangkan tingkat perkembangan motorik halus pra sekolah adalah baik 15 anak (31,4%) dan kurang 14 anak (31,8%). Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif terhadap tingkat perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kelurahan Juwiring Klaten.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sain, Ismanto, dan Babakal (2013) dengan judul Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Puskesmas Ondong, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Penelitian ini menggunakan metode *one group pre post test* dimana peneliti mengobservasi sebelum dan sesudah perlakuan. Sampel yang digunakan purposive sampling. Besar sampel 17 responden. Data yang diperoleh dianalisa dengan uji wilcoxon signed ranks test. Kesimpulan penelitian menunjukkan ($p=0,000 < \alpha=0,05$) artinya ada pengaruh alat permainan edukatif terhadap aspek perkembangan anak prasekolah.

VI. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan pada anak sebelum diberikan permainan edukatif paling banyak adalah kategori *suspect* sejumlah 17 responden (56,7%) dan setelah diberikan permainan edukatif jumlah responden yang dikategorikan *suspect* berkurang menjadi 6 responden (20%).
2. Ada peningkatan jumlah responden yang dikategorikan normal sejumlah 19 responden (63,3%) yang pada awalnya hanya terdapat sejumlah 8 responden (26,7%)
3. Hasil uji Paired T-test menggunakan SPSS versi 18.0 diperoleh p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika, 2011
- Hidayat, Aziz Alimul. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010
- Nursalam, Rekawati Susilaningrum, dan Sri Utami. *Asuhan Keperawatan Bayi dan*

- Anak (untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika, 2005.
- Supartini, Yupi. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC, 2004
- Triharso, Agung. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013
- Dewi, Elis Zulaikha Kumala. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di Kelurahan Kwarasan Juwiring Klaten Jawa Tengah* 2008. URL: <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/03/lkpiii62/>, 2008
- Medise, Bernie Endyarni. *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak*. URL: <file:///I:/abstrakriset/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak.html>, 2013
- Sain, Sry Nur Hasana, Amatus Yudi Ismanto, dan Abram Babakal. *Pengaruh Alat Permainan Edukatif terhadap Aspek Perkembangan pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Puskesmas Ondong Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. URL: <http://ejournal.unsrat.ac.id>, 2013
- Sari, Deasy Pamungkas, Vivi Yosafianti Pohan, dan Shobirun. *Hubungan antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia PraSekolah di TK Tunas Rimba Mranggen Demak*. URL: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/47>, 2011